

Kemampuan Pragmatik dalam Interaksi Sosial Anak Tunarungu Melalui Penggunaan Metode Komunikasi Total

Dimy Mullyana¹, Asri Wijiastuti²

¹²Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: dimymull@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Terkirim 24 Oktober 2019
Revisi 30 Oktober 2019
Diterima 09 November 2019

Kata kunci:

Membangun, Gemar Membaca,
Pengelolaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pragmatik pada anak tunarungu dalam aspek interaksi sosial dengan penggunaan aspek pendukung komunikasi total (oral, aural dan manual). Salah satu aspek kemampuan pragmatik untuk melakukan komunikasi dua arah dengan melakukan interaksi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa-B (SLB-B) di Sidoarjo yang terdiri dari 8 subjek penelitian dan 5 informan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan instrumen pengumpul data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kemampuan anak tunarungu dalam memulai, mempertahankan dan mengakhiri komunikasi dengan sopan di dominasi dengan oral (bicara), manual (gesture, ejaan jari, isyarat, dan ekspresi) serta penggunaan 1-3 kata.

ABSTRACT

This research aims to determine the pragmatic ability of the deaf child in the aspect of social interaction with the use of the total communicational supporting aspects (oral, aural and manual). One aspect of pragmatic ability to do two-way communication with interaction. This research in SLB-B Kab. Sidoarjo consisting of 8 research subjects and 5 informant. The research method used is a qualitative descriptive with the instrument of the data collector used i.e. observation, interviews and documentation. The results of the research obtained is the ability of deaf children in initiating, maintaining and ending communication politely in domination with oral (speech), manual (gesture, finger spelling, gesture, and expression) and the use of 1-3 words.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International , This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author.

Pendahuluan

Perbendaharaan kata anak tunarungu yang minim akan mempengaruhi alur keterampilan berbahasa dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Jumlah pemahaman bahasa (kosakata) yang dimiliki anak tunarungu akan mendukung terciptanya hubungan komunikasi dan interaksi sosial. Akan tetapi dalam memahami bahasa sebagai bentuk menyimak(mengamati) bahasa dan komunikasi diperlukan sarana penyalur bahasa baik verbal dan non verbal sehingga anak dapat melakukan aktivitas bertanya jika belum memahami bahasa untuk mendapatkan keterangan. Hal tersebut dijadikan sebagai asesmen pendengaran tentang perkembangan bahasa pada anak dengan gangguan pendengaran didasarkan pada pengukuran pemahaman bahasa Cole&Cole dalam Stahlman dan Luckner 112:1990.

Kajian pragmatik sangat penting dalam kegiatan berbahasa sebagai sikap sosiolinguistik. Hal ini dijelaskan oleh Leech dalam Nadar 2009:06, yang menjelaskan latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur ataupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksudkan oleh penutur pada saat kegiatan komunikasi terlaksana. Kemampuan pragmatik diartikan sebagai kemampuan fungsional dalam penggunaan bahasa untuk berbicara. Keterampilan berbahasa pragmatik berkaitan dengan komunikasi dua arah yang melibatkan dua orang atau lebih. Kemampuan berbahasa anak tunarungu yang rendah mempengaruhi kemampuan berbahasa pragmatik mereka.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan sosialisasi kedua selain dilakukan di rumah sebagai lembaga sosialisasi dan pembentuk karakter anak tunarungu. Lingkungan sekolah yang terdiri atas berbagai warga sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa, karyawan dan wali murid yang saling berinteraksi dan berkomunikasi setiap hari atau dalam beberapa kesempatan tertentu akan memberikan pengaruh dalam kegiatan komunikasi dan interaksi sosial melalui penggunaan bahasa bagi anak tunarungu. Penguasaan keterampilan berbahasa akan mendukung terciptanya komunikasi dan interaksi sosial terhadap orang lain yang berada di sekitar anak tunarungu, baik di lingkungan rumah, sekolah atau masyarakat luas. Penggunaan komunikasi total sebagai cara dan metode berkomunikasi dari oleh dan untuk anak tunarungu akan membentuk kesatuan pemahaman yang utuh karena melibatkan berbagai media baik lisan, tulisan dan gambar yang dilakukan secara ekspresif dan reseptif. Komunikasi total bertujuan untuk mengungkapkan bahasa yang digunakan masyarakat dalam berbagai cara (meliputi bicara, baca ujaran, isyarat, ejaan jari, membaca dan menulis), sehingga memungkinkan komunikasi yang digunakan lebih lengkap (L. Dickers dalam Bunawan 1997:39)

Penggunaan bahasa pragmatik sebagai pendukung keterampilan berbahasa akan mempengaruhi keberhasilan dan tata laksana intervensi, dan peningkatan kemampuan berbahasa anak tunarungu melalui Metode Komunikasi Total. Oleh karena itu di dalam penelitian ini akan diketahui kemampuan penguasaan pragmatik anak tunarungu dengan metode komunikasi total yang diajarkan dan digunakan di SLB-B di Sidoarjo Jawa Timur.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahapan analisis data). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Subjek penelitian ini sejumlah 8 anak tunarungu kelas IX A dan B, dan 5 informan dari kepala sekolah, dua guru kelas dan dua guru mata pelajaran.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan 3 instrumen penelitian. 1) Instrumen wawancara digunakan untuk mengetahui respon dan komunikasi dua arah dengan anak tunarungu dilanjutkan dengan wawancara dengan guru untuk informasi kemampuan komunikasi dan layanan/ program bahasa dan komunikasi yang ada di sekolah. 2) Instrumen Observasi digunakan sebagai data pendukung kemampuan komunikasi dan bahasa anak di dalam dan luar kelas yang dilihat dari dominasi penggunaan metode komunikasinya yang dapat mendukung komunikasi anak tunarungu serta 3) Instrumen dokumentasi untuk mengetahui profil anak.

Pengujian keabsahan data sangat perlu dilakukan oleh setiap peneliti. Data yang berhasil dikumpulkan harus diuji kebenarannya. Moleong (2014:327;338) mengungkapkan bahwa ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisa kausa negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing. Adapun pengujian kesahihan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi; uji kredibilitas (triangulasi sumber, teknik dan waktu), uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan kemampuan komunikasi anak tunarungu dalam interaksi sosial yang dikaji dengan bahasa pragmatik telah menunjukkan terlaksananya indikator aturan interaksi sosial. Semua subjek penelitian telah menggunakan aturan interaksi sosial yang terdiri atas berinteraksi dengan orang lain secara sopan, menggunakan aturan sosial, menghadiri pembicara, memperbaiki pesan yang tidak lengkap, memulai pembicaraan, menjaga percakapan, membuat permintaan maaf, permintaan klarifikasi, memuji orang lain dan membuat janji. Dominasi penggunaan bahasanya dengan penggunaan oral (1-3 suku kata), disertai bahasa isyarat (SIBI) untuk merespon aktivitas.

Anak tunarungu sudah mulai menunjukkan kemampuan pragmatiknya yang terlihat dari kemampuan interaksi sosial dalam komunikasi dua arah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gobries et.al.,(2012) bahwa kategori kemampuan pragmatik terdiri atas; *Instrumental-Request for action/object, regulatory-command, interactional-social rule/poise/politmess, personal-expression of feelings, heuristic-questions to obtain information, imaginative-pretending and informative-cause and effect, compare/contrast, evaluation*. Kemampuan anak dalam pragmatik dapat ditunjang dengan pencapaian anak pada indikator di masing-masing aspek kemampuan berbahasa pragmatik. Setiap aspek pragmatik memiliki indikator penunjang kemampuan berbahasa yang beragam, hal tersebut yang membedakan kemampuan anak satu dengan lainnya karena kemampuan anak yang kompleks dan beragam dilihat dari semakin banyaknya kemampuan yang mendukung indikator di setiap aspeknya.

Komunikasi yang terjalin di sekolah ini menerapkan komunikasi total yang menggunakan seluruh metode komunikasi agar persepsi dan pemahaman anak tidak sebatas satu kemampuan komunikasi karena semakin pahamnya anak dengan berbagai metode komunikasi akan memudahkan dalam menerima stimulus, informasi dan materi tanpa menitikberatkan pada salah satu metode komunikasi. Perihal tersebut sesuai dengan konsep komunikasi total Adam dan Rohring (2004:62) bahwa komunikasi total mempromosikan penggunaan semua metode komunikasi yang memungkinkan

(seperti membaca, berbicara, berisyarat, menggunakan gambar visual, dan pantomim) untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Sehingga pemanfaatan beragam metode komunikasi akan mempermudah dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara lancar.

Penunjang pelaksanaan komunikasi yang ada di SLB-B di Sidoarjo juga telah menggunakan berbagai media pendukung keberhasilan komunikasi seperti media visual gambar, video dan juga praktik langsung. Sesuai dengan pendapat Leech(1983) dalam Abdurrahman bahwa pragmatik mengacu pada suatu kajian terhadap kondisi umum penggunaan bahasa untuk berkomunikasi, dengan prinsip kerjasama dan sopan santun (norm of interaction and interruption) dalam berkomunikasi yang dilakukan pada lapisan masyarakat yang berbeda-beda. Prinsip kerjasama dan sopan santun telah terlihat dari kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi secara berkelompok dan saling menghargai, menghormati baik dengan teman dan juga gurunya. Sikap siswa yang mampu dalam bekerjasama sesuai dengan aspek participants oleh Wadhaugh 1990 dalam Agustina dan Chaer (2004: 48) yang menjelaskan adanya upaya dalam berkomunikasi yang melibatkan orang lain untuk saling memberi dan menerima pesan secara timbal balik.

Penelitian ini berkaitan erat dengan penelitian Christine Yoshinago-Itano tahun 2015 tentang perkembangan bahasa pragmatik dalam aspek bahasa instrumental, regulatory, interaksional, personal, heuristic, imajinasi, dan informative yang dilakukan pada anak usia 7 tahun untuk mengetahui perkembangan bahasa, koskata, dan pemahaman sintaksis dalam bahasa Inggris melalui teman sebaya. Hal tersebut juga ditemukan pada penelitian ini bahwa kemampuan koskata dan pemahaman anak dengan usia yang lebih besar masih memerlukan pengembangan kemampuan berbahasa dan juga penyerdehanaan kalimat dalam melakukan komunikasi interaksi sosial. Kemampuan berbahasa yang masih menjadi perhatian khusus dari guru dan sekolah tentang penggunaan kalimat yang panjang dan kompleks serta dalam membaca pemahaman. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah menggunakan kalimat sederhana, pengulangan dan didukung dengan penggunaan semua metode komunikasi baik oral (bicara dan membaca bibir), aural (pemanfaatan sisa pendengaran) dan manual (isyarat dan ejaan jari) untuk membentuk persepsi anak yang utuh.

Penggunaan metode komunikasi total didukung juga oleh *Deaf Children Australian* (2012) bahwa penggunaan komunikasi secara kombinasi pada waktu yang bersamaan inilah yang menjadi pokok dalam komunikasi total. Ini berarti anak dengan gangguan pendengaran diarahkan untuk bicara, membaca bibir dan berisyarat ketika berkomunikasi dengan orang lain. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan bicara dan membaca bibir anak dan keterampilan berisyarat untuk membantu komunikasi dan pengembangan bahasa.

Implikasi hasil penelitian ini dengan hasil bahwa kemampuan pragmatik pada anak tunarungu dengan melibatkan komunikasi dua arah melalui penggunaan metode komunikasi total dapat berperan dalam mengetahui tingkat kemampuan pragmatik anak tunarungu dan dapat diketahui langkah lanjutan dalam mengembangkan kemampuan pragmatik menggunakan bahasa (kalimat) yang panjang, membaca pemahaman dan dapat berinteraksi secara luwes dengan orang yang berada di lingkungan sekolah. Kemampuan pragmatik yang dimiliki anak tunarungu dapat dilihat melalui pemilihan metode komunikasinya yaitu penggunaan metode komunikasi total dalam rangka menunjang kegiatan berinteraksi sosial di lingkungan sekolah. Peran serta guru dan orangtua dalam mengembangkan kemampuan pragmatik menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan berbahasa dan berkomunikasi anak tunarungu secara efektif, efisien dan berkesinambungan.

Kesimpulan

Penguasaan pragmatik anak reratanya ditunjukkan menggunakan kemampuan berbahasa dengan 1-3 kata dalam penyampaian kalimat pragmatik yang didukung dengan metode komunikasi lain seperti isyarat, oral dan untuk penggunaan kalimat panjang dan kompleks melebihi 6 kata anak masih kesulitan. Semua anak tunarungu dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan adanya pembiasaan, dan dukungan dari pihak lain untuk berperan aktif dalam melakukan komunikasi dua arah. Penunjang keberhasilan komunikasi juga telah diterapkan baik oleh anak dan juga guru dengan mempertimbangkan aspek pengaturan (pemilihan tempat, kesesuaian waktu, suasana dan pencahayaan), aspek partisipan yang sudah melakukan komunikasi baik dua orang ataupun berkelompok, dapat menentukan tujuan komunikasi, penggunaan bahasa yang singkat dan jelas, mampu menggunakan kemampuan lisan, tulisan dan juga pemanfaatan teknologi dalam berkomunikasi meskipun tata bahasa masih terbolak-balik anak tetap memperhatikan norma dan kesopanan yang berlaku untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat rekomendasi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan kemampuan bahasa pragmatik dan komunikasi interaksi sosial:

1. Disarankan kepada pihak sekolah dan guru untuk membuat program bimbingan konseling (pribadi dan pendidikan) dengan memberikan layanan konsultasi dari tenaga ahli (konselor) untuk mengatasi masalah dan pengembangan kemampuan akademik dan non akademik anak tunarungu mencakup kemampuan pragmatik dan komunikasi.
2. Pengadaan program *parenting* secara berkala untuk penyamaan persepsi tentang program sekolah dan orangtua dapat menyampaikan perkembangan atau permasalahan anak tunarungu untuk ditindaklanjuti bersama.
3. Memberikan bimbingan dan wawasan kepada orangtua tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dalam rangka pengembangan kemampuan pragmatik dan komunikasi anak agar dilakukan berulang di rumah sehingga dapat diketahui pencapaian anak.

4. Orangtua disarankan untuk berperan aktif terhadap layanan bimbingan dan konseling serta program *parenting* atau program pengembangan bahasa dan komunikasi yang disediakan sekolah agar perkembangan anak tunarungu maksimal dengan dukungan semua pihak

Daftar Rujukan

- Adams, Catherine, 2002. *Practitioner Review: The Assessment of Language Pragmatics*. (Online), Journal of Child Psychology and Psychiatry 43:8 (2002), pp 973–987 (diunduh 25 Februari 2019).
- Adams, John W., Rohring, Pamela S. 2004.
- Handbook of Services for the Deaf and the Hard-of-Hearing*. London:Elsevier Academic Press.Bunawan, Lani. 1997. *Komunikasi Total*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Bunawan, Lani dan Yuwati, Cecilia Susila. 2000. *Penguasa Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Curtiss, Susan. 2016. *Pragmatic and Semantic Development In Young Children With Impaired Hearing*.(Online), (<http://jslhr.pubs.asha.org/by> a Western Michigan University User diunduh 18 Februari 2019).Deaf Children Australia. 2012. *Method Communication*. (Online). (www.deafchildrenaustralia.org.au diakses 24 Februari 2019).
- Fuad, Anis dan Nugroho, Kandung Sapto. 2014.*Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gargiulo, Richard M.2012. *Special Education in Contemporary Society-4th ed*. SAGE: Publications, Inc.
- Goberis, Dianne, et al. 2012. *The Missing Link in Language Development of Deaf and Hard of Hearing Children: Pragmatic Language Development*. Makalah disajikan dalam *Seminars In Speech And Language*. Volume 33, Number 4.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*.Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Luetke- Stahlman, Barbara dan John Luckner. 1990. *Effectively Educating Students with Hearing Impairments*. New York: Longman Publishing Group.
- Med-El. 2017. *Teach Pragmatic Skills To Children With Hearing Loss*. (online), (<https://blog.medel.com/teach-pragmatic-skills-to-children-with-hearing-loss/>diakses 18 Februari 2019).
- Miles, Matthew B, A, et al.2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*.Third Edition. United States of America : Sage Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- National Deaf Children's Society. Tanpa tahun. *Pragmatics: Everyday Communication*. (Online)(<https://www.ndcs.org.uk/information-and-support/language-and-communication/pragmatics-everyday-communication/>diakses 18 Februari 2019)
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press.
- Rahardja, Djadja dan Sujarwanto. 2010. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik)*. Surabaya: Unesa Press.
- Ruben, Brent D. Dan Stewart, Lea P. 2013. “*Komunikasi dan Perilaku Manusia Edisi Kelima*”. Terjemahan Ibnu Hamad. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*.Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Percetakan ANGKASA.